# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Jalan Terusan Jakarta merupakan jalan utama penghubung kawasan Antapani, Arcamanik, dan Parakan saat menuju pusat Kota Bandung, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan transportasi. Pemilihan moda transportasi pribadi juga lebih diminati daripada menggunakan moda transportasi umum. Hal tersebut berdampak pada peningkatan volume kendaraan di beberapa titik di Kota Bandung, salah satunya di Jalan Terusan Jakarta. Peningkatan volume lalu lintas jika tidak diimbangi dengan kinerja ruas jalan yang baik dapat menimbulkan permasalahan lalu lintas seperti kemacetan. Beberapa penyebab kemacetan yaitu, volume kendaraan tinggi, kapasitas jalan rendah, perilaku pengendara yang kurang baik, dan adanya aktivitas di samping jalan yang mengganggu arus lalu lintas (Seran et al., 2020).

Kinerja lalu lintas kawasan komersial dipengaruhi oleh volume lalu lintas dan kapasitas jalan. Salah satu dampak terhadap kinerja jalan adalah hambatan samping (Rohani et al., 2021). Hambatan samping dapat dinyatakan sebagai interaksi antara arus lalu lintas dengan aktivitas dipinggir jalan yang berkaitan dengan tata guna lahan disepanjang jalan tersebut. Hambatan samping dapat berupa pejalan kaki, angkutan umum dan kendaraan lain yang berhenti, kendaraan yang parkir di badan jalan, kendaraan yang berjalan lambat, dan kendaraan yang masuk dan keluar sisi jalan. Hambatan samping ini dapat mempengaruhi kinerja pelayanan jalan antara lain dapat menyebabkan terjadinya penurunan kecepatan kendaraan yang akan lewat di ruas jalan tersebut (Rosyd et al., 2023).

Persimpangan merupakan suatu daerah atau tempat dimana dua atau lebih jalan raya bertemu atau berpotongan, termasuk fasilitas lain pada jalan dan sisi jalan untuk pergerakan lalu lintas pada daerah tersebut (Anwar Ginanjar & Ida Farida, 2019). Fungsi operasional yang utama dari persimpangan adalah sebagai wadah untuk menyediakan perpindahan arus atau perubahan arah dari sebuah perjalanan. Persimpangan bisa sangat bervariasi, mulai dari persimpangan sederhana yang terdiri dari pertemuan dua ruas jalan sampai persimpangan kompleks yang terdiri dari pertemuan beberapa ruas jalan. Namun dengan tingkat pergerakan yang cukup beragam dan kompleks dari berbagai jenis kendaraan, sehingga hal ini dapat mengakibatkan masalah pada persimpangan, seperti mengalami tundaan perjalanan yang cukup besar yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemacetan.

Ada beberapa persimpangan di Jalan Terusan Jakarta yang perlu mendapatkan perhatian karena pada persimpangan tersebut masih sering terjadi kemacetan maka diperlukan peninjauan terhadap geometrik jalan serta pengaturan arus lalu lintas yang baik dan sesuai dengan kondisi – kondisi pada persimpangan agar didapat kinerja yang baik. Kapasitas persimpangan yang dapat dimanfaatkan secara optimal pada akhirnya dapat meningkatkan pelayanan simpang tersebut.

Fasilitas penyeberangan merupakan suatu sarana utama pejalan kaki, yang berfungsi menghubungkan suatu fasilitas yang berseberangan (Madjid, 2023). Pejalan kaki adalah bagian dari sistem transportasi yang tidak bisa dipisahkan dibandingkan dengan moda trasportasi lain, meskipun aktivitas tersebut terlihat sederhana, tapi mempunyai peranan yang penting dalam sistem transportasi. Pada ruas jalan Terusan Jakarta dengan pusat aktivitas masyarakat seperti perdagangan dan sarana Pendidikan, sehingga terjadi konflik antara kendaraan saat melintas dengan pejalan kaki yang menyeberang. Karena padatnya pengguna jalan saat ingin menyeberang dan kendaraan melintas mengakibatkan terjadi kecelakaan. Keadaan itu sangat berdampak di Jalan Terusan Jakarta yang merupakan wilayah komersial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditetapkan suatu penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Lalu Lintas di Jalan Terusan Jakarta Kota Bandung”** perlu dilakukan untuk terciptanya lalu lintas yang aman, tertib dan selamat di Jalan Terusan Jakarta.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil tinjauan pengamatan di Kota Bandung, khususnya pada Jalan Terusan Jakarta ditemukan beberapa permasalahan terkait kondisi lalu lintas diantaranya :

1. Berkurangnya lebar efektif jalan akibat pedagang kaki lima yang menggunakan sebagian badan jalan untuk berjualan. Kinerja ruas jalan yang rendah dilihat dari V/C Ratio di Jalan Terusan Jakarta yaitu 0,87 dengan *Level of Service* E.
2. Tidak adanya pengendalian simpang yang mengakibatkan lalu lintas tidak teratur. Kinerja simpang tidak bersinyal Purwakarta yaitu dengan Derajat Kejenuhan 0,88 dan Tundaan 15,50 yang memiliki *Level of Service* C sehingga arus lalu lintas di simpang tersebut tidak stabil.
3. Belum tersedianya fasilitas penyebrangan pejalan kaki sehingga berpotensi kecelakaan pada pejalan kaki.

## Rumusan Masalah

Setelah adanya batasan masalah maka diperlukan beberapa perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas di ruas Jalan Terusan Jakarta ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab permasalahan Lalu Lintas di Jalan Terusan Jakarta ?
3. Strategi / Upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pelayanan ?

## Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian skripsi ini untuk melakukan kajian mengenai permasalahan lalu lintas yang terjadi di ruas Jalan Terusan Jakarta dan memberikan Solusi untuk permasalahan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja lalu lintas ruas Jalan Terusan Terusan Jakarta.
2. Menyelidiki faktor penyebab permasalahan Lalu lintas di Jalan Terusan Jakarta.
3. Menyusun strategi atau Upaya peningkatan kinerja.

## Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu ada penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cakupan wilayah penelitian adalah pada ruas Jalan Terusan Jakarta dengan Panjang 2.284 meter yang dibagi menjadi 5 Segmen, Simpang 4 tak bersinyal Purwakarta, Simpang 3 tak bersinyal Subang, Simpang 3 Tak bersinyal Kuningan dan Simpang 3 tak bersinyal Cibatu.
2. Membandingkan kinerja ruas jalan dan simpang sebelum dan setelah dilakukan peningkatan.
3. Analisis peningkatan kinerja ruas jalan, dibatasi penelitian dengan analisis analisis sebagai berikut :
4. Analisis kinerja ruas, seperti *V/C Ratio*, Kecepatan, dan Kepadatan.
5. Analisis kinerja simpang tidak bersinyal seperti derajat kejenuhan, peluang antrian, dan tundaan rata-rata.
6. Analisis Pejalan Kaki, dengan volume pejalan kaki dan merekomendasikan penyediaan serta peningkatan fasilitas pejalan kaki
7. Tidak menghitung biaya perencanaan, pengadaan, dan pemasangan prasarana yang dibutuhkan.
8. Tidak menganalisis lebih lanjut mengenai rekomendasi tempat Pedagang Kaki Lima.
9. Menggunakan acuan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI 2023